

## PERANCANGAN VIDEO BERBASIS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI

Oleh: Fauzi Noor Rahman, dan Agus Fakhruddin

Universitas Pendidikan Indonesia  
 Email: fauzinoor30@gmail.com

### **Abstract**

*Improving the quality of learning is one of the efforts that can be made to improve the quality of education. In carrying out these efforts, it must be in line with the times. One of the fairly rapid developments occurred in the field of information and communication technology which penetrated into the world of education. Educators, especially teachers, are required to have high creativity to utilize technology in the learning process, especially in PAI learning. Thus, students should be able to easily communicate and receive knowledge transfer to be able to understand deeply about the PAI material being taught. However, in reality, the lack of interest and enthusiasm of students, especially for PAI material, the actualization of PAI in schools is only 3 hours of lessons a week and PAI teachers are still less able to utilize information and communication technology that is developing in today's era, especially internet technology. This study aims to find alternative solutions in utilizing information technology in the form of the internet, especially YouTube social media for PAI learning. The researcher used descriptive analytical method in this study where the researcher became the key instrument. Data collection techniques using literature study and study of visual materials. Analysis of research data using the theory of multimedia creation and content analysis or content analysis. The results of the first study show that with PAI learning videos uploaded on YouTube social media, students can watch or listen to PAI materials anywhere and anytime. Then the results of the second study, based on various responses on YouTube social media, namely that students are more interested in listening to or watching videos containing material within the scope of aqidah and morality, meaning that students are easier to understand material that is easily digested by them. In addition, in terms of the types of videos presented, students are also more interested in listening to animated videos and illustrations that are very familiar with the world of teenagers and more illustrations that are relevant to the realities of everyday life so that students are more likely to listen to PAI material. or Islamic religion.*

**Keywords:** Learning Videos, PAI Materials, YouTube.

### **Abstrak**

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam melaksanakan upaya tersebut, haruslah sejalan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu perkembangan yang cukup pesat terjadi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang merambah sampai dunia pendidikan. Tenaga pendidik khususnya guru dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI. Dengan demikian, murid seharusnya dapat dengan mudah melakukan komunikasi dan menerima transfer ilmu untuk bisa memahami secara mendalam tentang materi PAI yang sedang diajarkan. Akan tetapi pada kenyataannya, kurangnya minat dan antusias peserta didik khususnya terhadap materi PAI, aktualisasi PAI di sekolah hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu dan guru PAI yang

masih kurang mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang di jaman sekarang ini khususnya teknologi internet. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan alternatif solusi dalam memanfaatkan teknologi informasi berupa internet khususnya media sosial YouTube untuk pembelajaran PAI. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dalam penelitian ini dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi bahan visual. Analisis data penelitian menggunakan teori pembuatan multimedia serta content analysis atau analisis isi. Hasil penelitian yang pertama yaitu menunjukkan bahwa dengan adanya video pembelajaran PAI yang diunggah di media sosial YouTube, peserta didik dapat menonton atau menyimak materi PAI dimana saja dan kapan saja. Kemudian hasil penelitian yang kedua, berdasarkan berbagai respon di media sosial YouTube yaitu peserta didik lebih berminat untuk menyimak atau menonton video berisi materi dalam ruang lingkup aqidah dan akhlak, artinya peserta didik lebih mudah memahami materi yang mudah dicerna oleh mereka. Selain itu, dalam hal jenis video yang disajikan, peserta didik juga lebih tertarik untuk menyimak video animasi dan ilustrasi yang sangat familiar dengan dunia remaja dan lebih banyak gambaran ilustrasi yang relevan dengan realita kehidupan sehari-hari sehingga lebih disukai oleh peserta didik dalam menyimak materi PAI atau ilmu agama Islam.

**Kata Kunci** : Video Pembelajaran, Materi PAI, YouTube.

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu hal pokok yang dapat menopang kemajuan suatu bangsa. Kualitas dan sistem pendidikan yang dimiliki suatu bangsa dapat menjadi indikator utama yang dapat mengukur kemajuan bangsa tersebut. Menurut Feri Noperman (Pendidikan Sains dan Teknologi, 2020), sistem pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, tantangan, kondisi dan perkembangan zaman, baik saat ini maupun masa depan. Artinya, pendidikan yang berkualitas harus relevan dengan zaman yang terus menerus berubah dengan berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan di dalamnya. Menurut Rochmat Wahab, Guru Besar bidang ilmu Pendidikan Anak Berbakat di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), sistem dan model pendidikan yang bermutu dan relevan dengan perubahan zaman juga dapat menentukan hasil dari upaya untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter, unggul dan kompetitif di masa yang akan datang (Bona, 2018).

Seiring dengan perkembangan jaman, kemajuan teknologi yang mengglobal telah banyak mempengaruhi segala aspek kehidupan baik itu di bidang ekonomi, politik, seni dan budaya, dan bahkan dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi ini merupakan hal yang tidak bisa kita hindari, hal ini karena teknologi akan terus berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan. Apalagi di masa sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah pesat, sehingga banyak inovasi teknologi yang diciptakan demi memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia (Jamun, 2018, hal. 48). Bahkan dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi

dapat mempermudah para pelaku pendidikan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Melaksanakan proses pembelajaran tidak semudah membalikkan telapak tangan, hal itu demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mampu mencetak generasi yang melek teknologi serta memiliki keterampilan yang mumpuni.

Salah satu hal yang paling mutakhir adalah pengajaran secara daring, yakni proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas internet. Istilah lain yang lebih modern adalah *e-learning*, yakni salahsatu model pembelajaran dengan menggunakan media TIK khususnya internet, dalam penyampaian pembelajaran dengan jangkauan yang luas (Rosenberg, 2001, hal. 28). Sejalan dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi itu sendiri, pemaknaan *e-learning* bisa menjadi lebih luas lagi, yakni pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti video-audio, smartphone dan komputer, terutama internet, salahatu yang paling banyak diminati adalah media sosial. Media sosial dapat diartikan sebagai sebuah *platform* media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Rulli, 2015, hal. 11). Beberapa contoh media sosial yang sedang berkembang diantaranya *Instagram, Twitter, Line, Facebook, Telegram, dan YouTube*.

Perkembangan *platform YouTube* sebagai salah satu media sosial yang paling digemari khususnya oleh kalangan pelajar ini memberikan peluang yang besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Dalam konteks pembelajaran, *platform YouTube* ini dapat dimanfaatkan sebagai media ajar. Dengan *platform* berbasis berbagi video (*video-sharing*) ini materi pembelajaran dapat disampaikan kepada siswa dalam bentuk video yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja (Mujianto, 2019, hal. 136). Kendati demikian, kita tidak bisa sepenuhnya mengandalkan teknologi. Karena semua akses teknologi, internet dan media sosial dalam proses pembelajaran tetaplah dioperasikan oleh *brainware* atau manusia itu sendiri, dalam hal pembelajaran ini diperankan oleh tenaga pendidik atau guru.

Namun dalam kenyataan saat ini, kesadaran para guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dirasa sangat kurang. Hal ini terlihat dari ditemukannya banyak kasus di mana guru tidak atau belum menggunakan media sesuai dengan bahan materi yang diajarkan. Dalam pelajaran PAI misalnya, banyak guru yang masih menggunakan media sederhana seperti buku bacaan, LKS, dan disajikan dengan metode ceramah. Hal-hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran PAI dianggap kurang menyenangkan (Budiyanto, 2014, hal. 3). Karena sifat pengajaran guru yang monoton, siswa merasa jenuh dan bosan terhadap materi PAI yang diajarkan, serta mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami isi materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu produk dari hasil pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mengembangkan media pembelajaran

yang lebih inovatif dan membuat guru PAI mampu meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti memberikan alternatif solusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran PAI untuk membuat proses pembelajaran semakin menarik dan membuat siswa semakin semangat dalam memahami materi PAI. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memberikan alternatif solusi dengan merancang materi pembelajaran yang disajikan dalam media video yang disajikan untuk peserta didik dengan menggunakan teknologi internet berupa platform YouTube yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI agar pembelajaran mengenai materi PAI dapat dipelajari dimana saja dan lebih menarik agar siswa tidak bosan, serta senantiasa mengikuti arus perubahan untuk menjadi lebih baik. Dengan ini peneliti memberikan judul untuk penelitian ini yaitu “*Perancangan Media Video berbasis YouTube dalam Pembelajaran PAI*”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamar Satori yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya (Satori, 2011, hal. 23).

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media sosial *YouTube* untuk pembuatan dan publikasi video sebagai media pembelajaran PAI. Kemudian untuk mendapatkan respon dari peserta didik, peneliti memanfaatkan SMK Negeri 1 Bandung sebagai lokasi penelitian yang beralamat di Jl. Wastukencana No.3, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat (40117).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu studi dokumentasi dan studi bahan visual. Studi dokumentasi atau disebut juga studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan atau pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Fajar, 2013).

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan terhadap data berupa kurikulum PAI SMA kelas X dan sedangkan studi bahan visual dilakukan terhadap data berupa visual. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti tentang perancangan video berbasis YouTube dimana YouTube ini merupakan platform yang terdiri dari unsur suara dan gambar, maka studi pada penelitian ini masuk kepada studi bahan visual. Bahan visual berbasis teknologi internet dewasa ini sudah dapat dijadikan data dan informasi dalam penelitian karena media yang memanfaatkan teknologi sudah mampu menampilkan bahan visual secara jelas, terstruktur, mudah disimpan dan mudah

digunakan kembali kapan saja (Bungin, 2014, hal. 107).

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori pembuatan multimedia Owens dan Lee untuk langkah-langkah pembuatan media video hingga proses publikasinya. Selain itu, peneliti menggunakan proses analisis isi (*Content Analysis*) untuk menganalisis respon dari peserta didik terhadap media video yang dipublikasikan. Dalam proses pembuatan media video pembelajaran PAI hingga proses publikasinya, peneliti melakukan analisis berdasarkan teori pembuatan multimedia yang dicetuskan oleh Owens dan Lee yang dirangkum oleh Rayandra Asyhar (2012).

Sedangkan untuk proses analisis respon peserta didik terhadap media pembelajaran PAI peneliti menggunakan teori *content analysis* atau analisis isi. Penggunaan analisis isi dalam penelitian kualitatif lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi itu terbaca dalam interaksi sosial, dan bagaimana simbol-simbol itu terbaca dalam interaksi sosial. Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick).

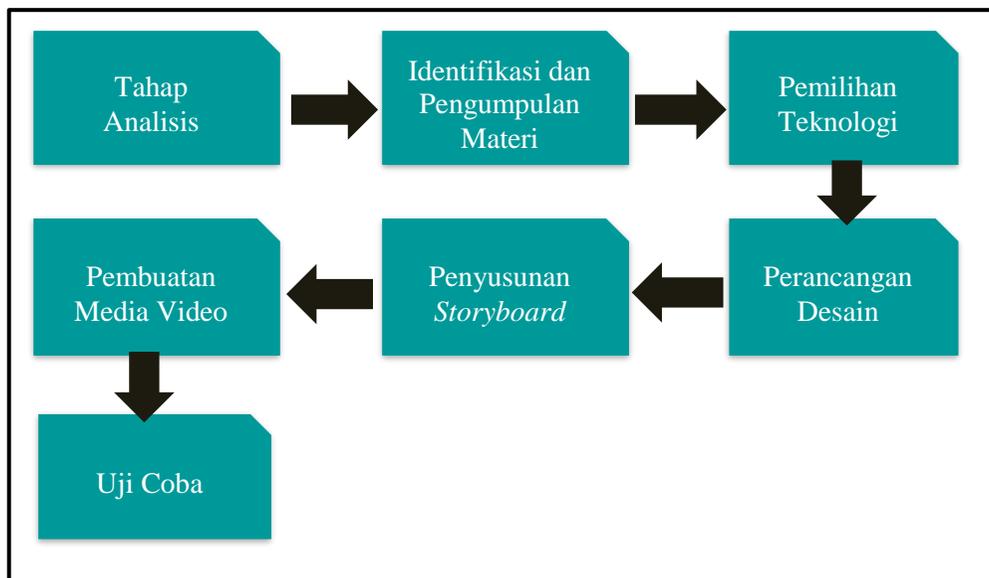
Metode analisis isi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis isi terarah. Metode ini dimulai dari pengumpulan teori-teori yang dibutuhkan dan juga relevan. Kemudian dengan melakukan telaah terhadap dokumen berupa kurikulum dan materi ajar PAI Kelas 10, peneliti menentukan kode atau kategori sesuai dengan kriteria tertentu. Peneliti mengklasifikasi materi dari setiap bab berdasarkan ruang lingkup PAI. Klasifikasi untuk melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Peneliti mengklasifikasikan setiap materi dengan ruang lingkup PAI agar sesuai dengan kebutuhan sasaran yaitu peserta didik SMA kelas 10. Peneliti menentukan dua bahasan utama dari setiap bab untuk dijadikan media video pembelajaran PAI. Kemudian dianalisis kesesuaiannya dengan jenis video pembelajaran yang akan dibuat ke dalam media video pembelajaran yang akan dibahas di bab selanjutnya.

Setelah mengumpulkan teori dan menentukan simbol/kode atau kriteria tertentu, serta mengklasifikasikannya berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, selanjutnya dilakukan analisis data yang didapatkan dari proses publikasi video pembelajaran di *YouTube*. Analisis ini dilakukan terhadap respon peserta didik terhadap video pembelajaran yang dipublikasikan, yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Hasil Analisis Proses Pembuatan Media Video Pembelajaran PAI

Proses pembuatan yang dilakukan peneliti mengikuti teori Owen dan dalam pembuatan bahan ajar multimedia karena media video pembelajaran PAI ini menggunakan teknologi komputer dalam proses pembuatannya serta menggunakan teknologi internet untuk mengakses media sosial *YouTube*. Salah satu temuan yang didapatkan peneliti yaitu adanya perbedaan langkah-langkah teori Owen yang digunakan peneliti, untuk itu proses pembuatan media video pembelajaran PAI diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1  
Proses Pembuatan Video Pembelajaran PAI

#### a. Tahap Analisis

Analisis pertama yang dilakukan yaitu analisis materi terhadap media video yang akan dibuat. Bahan ajar yang akan dibuat menjadi media video pembelajaran PAI yaitu bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengambil 5 bab dari buku PAI SMA kelas 10, dan materi dari 5 bab tersebut menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan kelas 10 di semester 2.

Analisis kedua yaitu menganalisis sasaran atau peserta didik. Peserta didik yang menjadi sasaran pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 10 terkhusus murid di SMK Negeri 1 Bandung. Analisis dari segi karakteristik psikologis dari bahasa dan

agama murid kelas 10 sangat diperlukan oleh peneliti agar bisa menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan untuk dalam media video pembelajaran PAI yang dibuat. Peneliti memilih peserta didik kelas 10 karena pada usia 15-16 tahun termasuk pada remaja awal hingga pertengahan dalam perkembangan psikologi. Selain dari sudut pandang karakteristik psikologi, peneliti juga melihat dari sudut pandang karakteristik kesadaran beragama terlebih pada usia remaja peserta didik kelas 10. Ahyadi (1991) menjelaskan bahwa ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada masa remaja meliputi: Pengalaman ketuhanan yang semakin bersifat individualis, keimanan yang semakin menuju ke realitas yang sebenarnya dan pelaksanaan peribadatan yang mulai disertai dengan penghayatan yang lebih tulus

Analisis selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu terkait jenis konten video yang akan dibuat dalam video pembelajaran PAI, yaitu jenis video animasi, ilustrasi, *slideshow powerpoint*, serta video cerita. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pemetaan jenis video yang digunakan untuk setiap konten materi:

#### b. Identifikasi dan Pengumpulan Materi

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap materi yang diajarkan kelas 10 semester 2 di SMK Negeri 1 Bandung. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti melaksanakan penelitian ini di bulan Januari sampai bulan Maret, dan materi yang sedang diajarkan di bulan tersebut ada lima bab materi yaitu bab Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina, Beriman kepada Malaikat Allah, Kejujuran dalam Kehidupan Sehari-hari, Haji, Zakat dan Wakaf, Serta Dakwah Nabi Muhammad di Kota Madinah. Pada langkah ini pula peneliti mengklasifikasikan materi sesuai ruang lingkup yang tertulis di silabus SMA. Ruang lingkup tersebut terdiri dari Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Sejarah & Kebudayaan Islam.

#### c. Pemilihan Teknologi

Secara keseluruhan peneliti memanfaatkan teknologi internet dalam proses pembuatan hingga publikasi media video ini, tetapi teknologi yang dimaksud adalah program aplikasi yang berbasis teknologi internet dan komputer. Dalam proses pembuatannya, peneliti lebih banyak menggunakan program aplikasi berbasis teknologi komputer yang bisa diakses secara offline atau tanpa harus terhubung ke jaringan internet, seperti Corel Draw dan Photoshop dalam merancang desain, dan Filmora untuk proses pengeditan video, serta aplikasi berbasis internet (online) yang digunakan dalam pembuatan media video ini adalah Canva. Sedangkan untuk proses publikasi video pembelajaran PAI ini peneliti memilih teknologi berbasis internet, yaitu aplikasi media sosial YouTube.

#### d. Perancangan Desain

Untuk melengkapi pembuatan media video pembelajaran PAI ini perlu dilakukan

perancangan desain. Dalam penelitian ini ada beberapa desain yang dirancang oleh peneliti, diantaranya yaitu desain logo untuk channel YouTube Media PAI, storyboard untuk menggambarkan isi setiap video pembelajaran PAI, dan mendesain thumbnail untuk setiap video yang diunggah ke channel YouTube Media PAI.

e. Penyusunan Storyboard

Pembuatan desain storyboard ini dilakukan peneliti dengan menggunakan program aplikasi yang diakses menggunakan jaringan internet. Secara umum penyusunan storyboard untuk semua video sama saja, yaitu intro, pembukaan, penyajian materi, serta penutup. Hal yang membedakannya ialah isi atau konten materi yang disajikan sesuai jenis video yang telah ditentukan.

f. Pembuatan Media Video

Pada tahap ini naskah dan skenario kemudian direalisasikan melalui perekaman video yang berisi peneliti sendiri sebagai penyaji materi untuk memaparkan materi serta untuk kebutuhan lainnya pada saat pengeditan video nantinya. Proses perekaman video dan audio ini tetap bersumber pada naskah dan *storyboard* yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan untuk proses perekaman audio, peneliti menyiapkan beberapa alat berupa *smartphone* dengan aplikasi perekam audio, serta mikrofon yang terhubung dengan *smartphone*. Proses selanjutnya setelah persiapan dilakukan yaitu proses perekaman video dan audio yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Setelah proses perekaman video dan audio selesai dilakukan beserta berbagai revisinya, selanjutnya dilakukan proses inti dari pembuatan media video pelajaran PAI yaitu proses editing video. Pada tahap inilah semua bahan berupa materi ajar, naskah dan skenario, video dan audio mentah beserta bahan-bahan lainnya dikombinasikan sedemikian rupa untuk menghasilkan satu produk media video.

g. Validasi dan Uji Coba

Setelah media video diproduksi, sebelum dilakukan uji coba dan publikasi, diperlukan adanya justifikasi untuk menilai layak tidaknya media video pembelajaran ini dipublikasikan, proses validasi ini dinamakan uji kelayakan. Uji kelayakan ini dilakukan oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 dengan cara memberikan penilaian terhadap video pembelajaran yang telah dibuat. Aspek-aspek yang dinilai meliputi keterkaitan dan ketepatan video pembelajaran dengan materi ajar PAI kelas 10, kemenarikan media yang digunakan dalam perancangan video pembelajaran, serta kemudahan dalam penggunaannya pada proses pembelajaran.

Proses validasi dilakukan dengan memberikan link *channel YouTube* kepada dosen pembimbing yang berisi semua video pembelajaran yang telah dibuat, yang selanjutnya dosen pembimbing mengisi lembar angket penilaian yang terdiri dari 18 aspek atau indikator penilaian. Data validasi oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 disajikan pada tabel berikut:

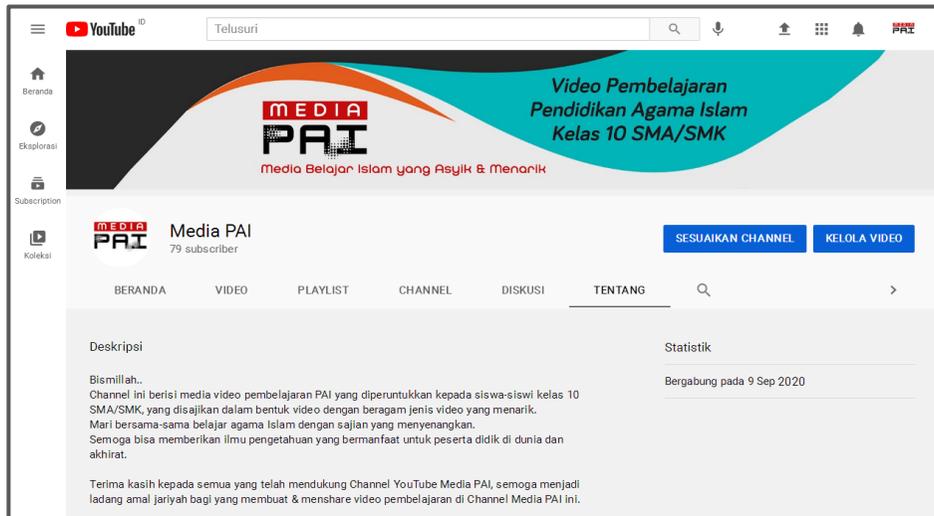
Tabel 1  
Data Validasi Dosen Pembimbing

No	Segi/Aspek	Pembimbing 1		Pembimbing 2	
		Presentasi Perolehan Skor	Kriteria	Presentasi Perolehan Skor	Kriteria
1	Isi Materi	92,5 %	Sangat Baik	98,2 %	Sangat Baik
2	Penggunaan Media	90 %	Sangat Baik	92 %	Sangat Baik
3	Akses Penggunaan	90 %	Sangat Baik	90 %	Sangat Baik
Total Aspek		90,8 %	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan temuan yang telah penulis jelaskan di atas tentang langkah-langkah pembuatan video pembelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan media dalam penelitian ini sudah sesuai dengan teori pembuatan multimedia Owens dan Lee, yaitu dimulai dari tahapan analisis, identifikasi dan pengumpulan materi, pemilihan teknologi, perancangan desain, penyusunan storyboard, pembuatan media video, hingga uji coba produk. Pada langkah akhir yaitu uji coba produk video akan dijabarkan lebih detail pada proses publikasi yang akan dibahas pada temuan selanjutnya.

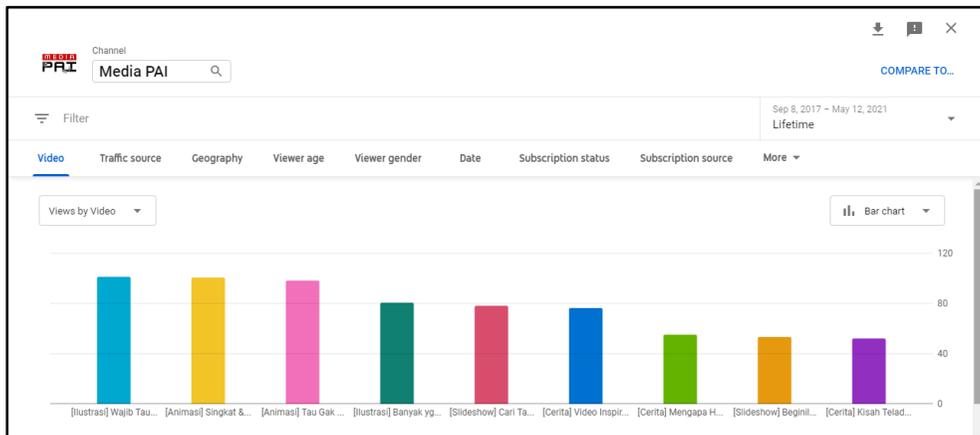
## 2. Pembahasan Hasil Analisis Publikasi Media Video Pembelajaran PAI di YouTube

Proses publikasi pertama dilakukan sebelum pembuatan media video pembelajaran PAI yaitu pembuatan dan penyebarluasan *channel YouTube* Media PAI. Untuk membuat *channel YouTube* diperlukan email, kata sandi, hingga nomer telepon untuk proses registrasinya sekaligus masuk ke dalam data pengguna *channel YouTube*. Hal lain yang juga sangat penting dalam pembuatan *channel YouTube* adalah menentukan nama *channel*. Tidak seperti Instagram, *channel* yang dibuat di *YouTube* tidak harus mempunyai nama yang berbeda dari channel lainnya, sehingga peneliti dapat lebih leluasa dalam menentukan nama untuk *channel YouTube* yang akan dibuat. Peneliti menentukan nama Media PAI untuk *channel YouTube* yang dibuat agar sesuai dengan video yang akan diunggah di *channel* tersebut dan pengguna media sosial *YouTube* bisa lebih mudah mengingat dan menemukan dengan nama *channel* yang singkat dan mudah diingat. Berikut adalah tampilan *channel YouTube* Media PAI pada halaman ‘tentang’ *channel*.



Gambar 2  
Halaman Muka Channel Youtube Media PAI

Proses publikasi kedua yaitu publikasi setelah pembuatan media video. Proses publikasi ini dilakukan setelah media video telah selesai diproduksi karena publikasi ini mencakup proses penyebarluasan konten video pembelajaran PAI di *channel YouTube* Media PAI. Proses produksi ini meliputi pengunggahan video ke *channel YouTube*, dan penyebarluasan video yang telah diunggah kepada peserta didik. Setiap publikasi konten video rata-rata memiliki jangka waktu satu pekan. Selama proses publikasi tersebut peneliti menemukan bahwa setiap konten video yang diunggah memiliki impresi dan penayangan yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan gambaran analisis *channel YouTube* yang menggambarkan jumlah penayangan video berdasarkan tanggal publikasinya .



Gambar 3  
Halaman Analisis Channel Youtube Media PAI

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semakin sering peserta didik menonton video pembelajaran, maka ada beberapa diantara mereka yang jenuh dan bosan dengan media video pembelajaran yang digunakan. Hal ini dianggap sebuah kewajaran dikarenakan media video pembelajaran yang telah dibuat memang dipublikasikan dan digunakan pada setiap pembelajaran PAI di setiap pekannya. Artinya bahwa, tidak semua jenis video pembelajaran PAI diminati atau ditonton oleh semua peserta didik, dan meskipun jenis video yang telah dibuat berbeda-beda, selalu ada peserta didik yang merasa jenuh dengan jenis media yang sama yaitu video pembelajaran.

### 3. Pembahasan Analisis Respon Peserta Didik terhadap Media Video Pembelajaran PAI di YouTube

#### a. Respon berdasarkan Views

Setiap video pembelajaran PAI yang diunggah mendapatkan jumlah penayangan yang berbeda-beda, dari data yang telah diperoleh peneliti mengurutkan video pembelajaran PAI dengan jumlah penayangan terbanyak hingga yang paling sedikit:

Tabel 2  
Data Respon Video Media PAI berdasarkan *Views*

<b>Konten Video Pembelajaran PAI</b>	<b>Jumlah Views</b>
Macam-Macam Zina & Cara Menghindarinya (jenis video ilustrasi, ruang lingkup akhlak)	101
Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji (jenis video animasi, ruang lingkup fiqh/ibadah)	100
Perbedaan Malaikat, Jin & Manusia (jenis video animasi, ruang lingkup aqidah)	98
Nama-nama 10 Malaikat & Tugasnya (jenis video ilustrasi, ruang lingkup aqidah)	80
Cara Bergaul yang Baik dalam Islam (jenis video slidehow, ruang lingkup akhlak)	78
Cerita Inspiratif tentang Kejujuran (jenis video cerita, ruang lingkup akhlak)	76
Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah (jenis video slideshow, ruang lingkup sejarah Islam)	72
Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw. (jenis video cerita+animasi, ruang lingkup sejarah Islam)	71
Cerita Inspiratif Mengapa Kita Harus Berzakat (jenis video cerita, ruang lingkup fiqh/ibadah)	57

Dilihat berdasarkan urutan jumlah tayangan dari yang paling banyak sampai yang paling sedikit, dapat diketahui bahwa video pembelajaran PAI yang lebih banyak ditonton oleh peserta didik adalah video dengan jenis animasi dan ilustrasi. Jenis video yang paling diminati lainnya adalah ilustrasi, yang berisi *footage* video dan foto sebagai gambaran dari materi yang sedang dijelaskan. Sedangkan jenis video *slideshow* dan cerita kurang begitu banyak diminati oleh peserta didik sehingga tidak banyak peserta didik yang menonton video *slideshow* dan cerita. Selain itu, jika dilihat berdasarkan ruang lingkup materi yang disajikan, peserta didik lebih banyak menonton video yang berisi materi dalam ruang lingkup akhlak dan aqidah. Ruang lingkup materi fiqh/ibadah juga banyak ditonton, namun pada penyajian dalam jenis video cerita, membuat ruang lingkup materi fiqh/ibadah ini agak kurang diminati oleh beberapa peserta didik.

Dengan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dapat meningkatkan minat

belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dengan menyajikan materi ke dalam bentuk media pembelajaran berupa video animasi dan ilustrasi. Dengan demikian, ruang lingkup materi yang umumnya kurang diminati seperti sejarah Islam, dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah dipahami sehingga akan meningkatkan jumlah peserta didik yang tertarik untuk menyimak materi yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran dan materi akan tersampaikan dengan lebih mudah.

b. Respon berdasarkan Like

Analisis respon yang kedua adalah respon berdasarkan *like* atau banyaknya penonton yang menyukai setiap konten. Jumlah *like* ini tidak sama seperti jumlah *views*, karena tidak semua akun yang menonton video pembelajaran PAI memberikan respon berupa *like*, artinya tidak semua penonton menyukai konten video pembelajaran PAI yang diunggah.

Tabel 3  
Data Respon Video Media PAI berdasarkan *Like*

<b>Konten Video Pembelajaran PAI</b>	<b>Jumlah Like</b>	<b>Persentase dari jumlah Viewers</b>
Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah (jenis video slideshow, ruang lingkup sejarah Islam)	33	46%
Nama-nama 10 Malaikat & Tugasnya (jenis video ilustrasi, ruang lingkup aqidah)	29	36%
Cerita Inspiratif tentang Kejujuran (jenis video cerita, ruang lingkup akhlak)	29	38%
Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw. (jenis video cerita+animasi, ruang lingkup sejarah Islam)	28	41%
Cara Bergaul yang Baik dalam Islam (jenis video slidehow, ruang lingkup akhlak)	27	35%
Perbedaan Malaikat, Jin & Manusia (jenis video animasi, ruang lingkup aqidah)	25	26%
Macam-Macam Zina & Cara Menghindarinya (jenis video ilustrasi, ruang lingkup akhlak)	24	24%
Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji (jenis video animasi, ruang lingkup fiqih/ibadah)	22	22%

Cerita Inspiratif Mengapa Kita Harus Berzakat (jenis video cerita, ruang lingkup fiqih/ibadah)	17	31%
---	----	-----

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa video pembelajaran PAI yang lebih banyak disukai oleh peserta didik adalah video dengan jenis *slideshow*. Sedangkan untuk jenis video yang kurang banyak disukai oleh peserta didik alah jenis video cerita yang memiliki jumlah *like* yang paling sedikit. Kemudian jika dilihat berdasarkan ruang lingkup materi, peserta didik lebih banyak yang menyukai materi dalam ruang lingkup sejarah Islam, dan ruang lingkup materi fiqih/ibadah kurang begitu disukai oleh peserta didik.

Data temuan diatas terlihat kurang relevan dengan data sebelumnya yaitu respon berdasarkan jumlah *views*. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik yang menonton video pembelajaran PAI memberikan respon berupa *like*, walaupun ada peserta didik tidak menyukai video pembelajaran tersebut, sudah tersedia fitur *dislike* untuk setiap konten video, namun dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan pesetra didik yang tidak menyukai konten video pembelajaran PAI. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa guru dapat mengembangkan setiap ruang lingkup materi PAI ke dalam bentuk video pembelajaran. Adapun jenis video yang dibuat, kembali lagi pada jenis video yang lebih diminati oleh peserta didik yang telah dijelaskan di temuan sebelumnya berdasarkan jumlah *views*. Melihat dari jumlah *like* yang tidak relevan dengan jumlah *views* yang ada, dapat diasumsikan bahwa jumlah *like* disini tidak dapat menentukan jumlah peserta didik yang menyukai video pembelajaran PAI.

c. Respon berdasarkan Durasi Tonton

Durasi tonton ini dilihat dari jumlah durasi penayangan dari setiap video. Jumlah durasi ini tidak selalu bergantung pada banyaknya penayangan atau banyaknya pengguna yang menonton video, karena tidak semua penonton video pembelajaran PAI ini menonton penuh dari awal hingga akhir video. Berikut adalah data jumlah durasi tonton secara keseluruhan untuk setiap konten video pembelajaran PAI yang telah penulis susun dari durasi yang paling banyak sampai yang paling sedikit :

Tabel 4  
Data Respon Video Media PAI berdasarkan Durasi Tonton

Konten Video Pembelajaran PAI	Jumlah Durasi Tonton
Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji (jenis video animasi, ruang lingkup fiqih/ibadah)	3 jam 48 menit
Perbedaan Malaikat, Jin & Manusia	3 jam 12 menit

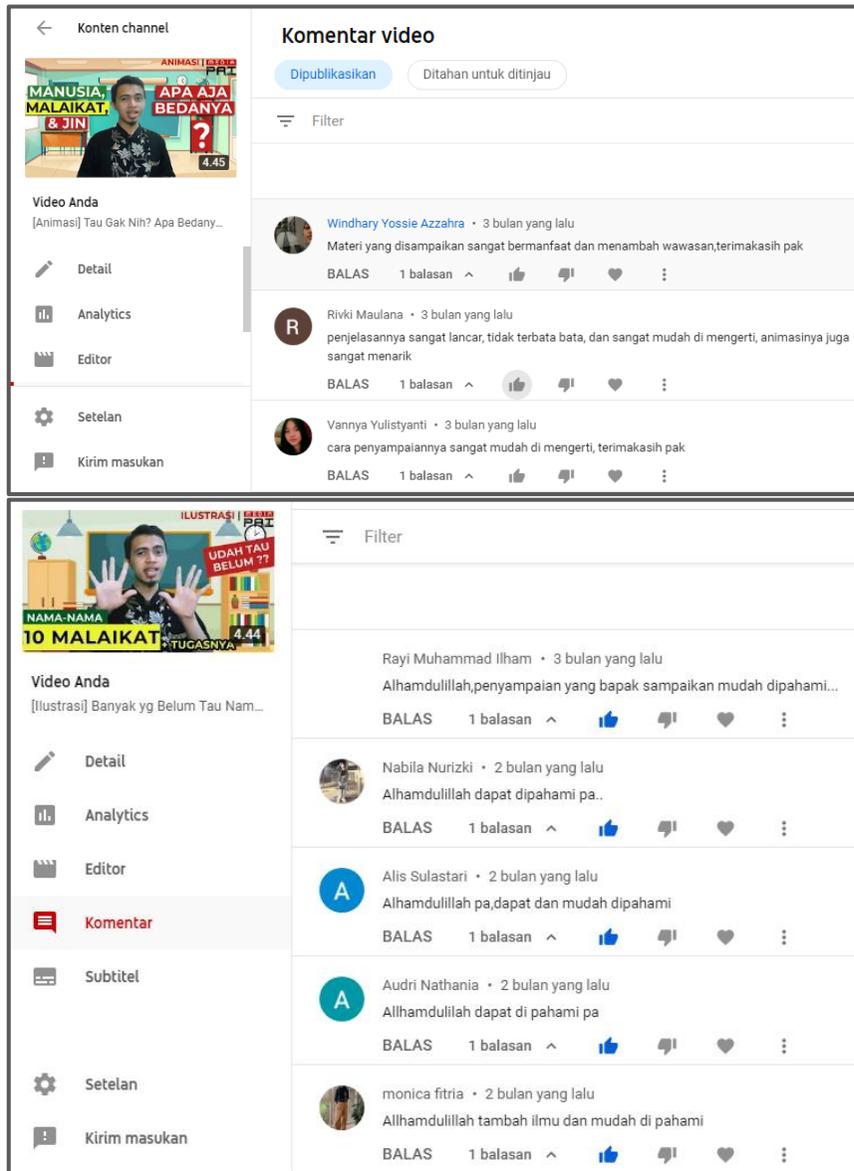
(jenis video animasi, ruang lingkup aqidah)	
Cerita Inspiratif tentang Kejujuran (jenis video cerita, ruang lingkup akhlak)	2 jam 48 menit
Cerita Inspiratif Mengapa Kita Harus Berzakat (jenis video cerita, ruang lingkup fiqih/ibadah)	2 jam 42 menit
Macam-Macam Zina & Cara Menghindarinya (jenis video ilustrasi, ruang lingkup akhlak)	2 jam 30 menit
Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw. (jenis video cerita+animasi, ruang lingkup sejarah Islam)	2 jam 24 menit
Nama-nama 10 Malaikat & Tugasnya (jenis video ilustrasi, ruang lingkup aqidah)	2 jam 12 menit
Cara Bergaul yang Baik dalam Islam (jenis video slidehow, ruang lingkup akhlak)	2 jam 6 menit
Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah (jenis video slideshow, ruang lingkup sejarah Islam)	1 jam 48 menit

Dari data jumlah durasi yang didapat, terlihat bahwa konten video dengan jenis video animasi lebih banyak memiliki durasi tonton. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa konten video animasi lebih tertarik untuk ditonton dibanding jenis video lainnya. Adapun jenis video cerita juga memiliki jumlah durasi tayang yang lebih banyak meskipun di temuan sebelumnya jenis video ini kurang diminati peserta didik.

Kemudian jika dilihat berdasarkan ruang lingkup, materi fiqih/ibadah memiliki jumlah durasi yang paling banyak. Meskipun pada temuan sebelumnya didapatkan bahwa materi fiqih/ibadah kurang diminati, apabila disajikan dalam jenis video animasi, materi tersebut akan lebih tertarik untuk ditonton lebih lama. Oleh karena itu, temuan sebelumnya yang mengenai jenis video animasi lebih banyak diminati oleh peserta didik adalah benar adanya.

#### d. Respon berdasarkan Komentar

Pada dasarnya semua komentar yang dilontarkan pada setiap video pembelajaran PAI ini bersifat positif, namun secara diksi bahasa tentu berbeda-beda. Berikut beberapa contoh komentar yang dituliskan oleh peserta didik yang menonton video pembelajaran PAI di *YouTube*:



Gambar 4  
Data Respon Video Media PAI berdasarkan Komentar

Jika melihat dari jumlah komentar yang didapatkan, setiap konten video memiliki jumlah komentar yang berbeda-beda dan hal tersebut tidak bergantung seberapa banyak *views* yang diperoleh. Berikut data jumlah komentar yang sudah penulis susun

dari yang paling banyak sampai yang paling sedikit:

Tabel 5  
Data Respon Video Media PAI berdasarkan Komentar

<b>Konten Video Pembelajaran PAI</b>	<b>Jumlah Komentar</b>
Cara Bergaul yang Baik dalam Islam (jenis video slidehow, ruang lingkup akhlak)	12
Nama-nama 10 Malaikat & Tugasnya (jenis video ilustrasi, ruang lingkup aqidah)	10
Perbedaan Malaikat, Jin & Manusia (jenis video animasi, ruang lingkup aqidah)	6
Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji (jenis video animasi, ruang lingkup fiqih/ibadah)	5
Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah (jenis video slideshow, ruang lingkup sejarah Islam)	4
Macam-Macam Zina & Cara Menghindarinya (jenis video ilustrasi, ruang lingkup akhlak)	3
Cerita Inspiratif tentang Kejujuran (jenis video cerita, ruang lingkup akhlak)	2
Cerita Inspiratif Mengapa Kita Harus Berzakat (jenis video cerita, ruang lingkup fiqih/ibadah)	2
Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw. (jenis video cerita+animasi, ruang lingkup sejarah Islam)	0

Dilihat berdasarkan jumlah komentar yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa temuan dari respon sebelumnya mengenai peserta didik lebih tertarik dengan jenis video animasi dan ilustrasi adalah benar adanya. Karena kedua jenis vide tersebut memiliki jumlah komentar yang lebih banyak dari video lainnya. Selain itu, temuan respon sebelumnya mengenai peserta didik yang lebih tertarik dengan materi dalam ruang lingkup akhlak dan aqidah juga benar adanya.

Berdasarkan analisis respon yang telah peneliti jabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih berminat menyimak materi PAI dengan jenis video animasi dan ilustrasi yang terkesan lebih hidup dan secara relevan menggambarkan materi yang sedang dijelaskan. Selain itu, jika dilihat berdasarkan ruang lingkupnya, materi akhlak dan aqidah lebih banyak disukai oleh peserta didik.

Akan tetapi hal itu tergantung pada bentuk penyajian atau jenis video yang digunakan. Dengan kata lain berdasarkan analisis respon di atas, materi yang disajikan ke dalam bentuk video animasi lebih diminati oleh peserta didik.

#### **D. KESIMPULAN**

Secara umum, perancangan video berbasis *YouTube* sebagai media pembelajaran PAI ini dinilai membantu guru PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi PAI dalam bentuk media digital yang menarik kepada peserta didik meskipun tidak bertatapapan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan video pembelajaran PAI berbasis *YouTube* ini peserta didik dapat lebih mudah memahami materi PAI dan mendapatkan pengetahuan baru tentang agama Islam dengan cara yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat menyampaikan materi ke dalam bentuk penyajian yang lebih menarik dan komunikatif. Jenis media video ini mengkombinasikan antara media audio dan media visual yang dapat dinikmati atau dikonsumsi oleh dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga peserta didik lebih tertarik dan tidak merasa jenuh saat belajar serta akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Rekomendasi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini adalah *bagi guru*, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sangatlah diperlukan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi & komunikasi tersebut, akan sangat berguna untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar materi PAI agar bisa dinikmati dan dipahami oleh peserta didik. *Bagi prodi IPAI*, diperlukan banyak penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi & komunikasi terhadap pembelajaran PAI. Hal ini bertujuan agar mahasiswa yang akan menjadi guru PAI siap dalam menghadapi dunia yang penuh dengan perkembangan teknologi informasi & komunikasi, sehingga dapat terus berinovasi dalam mengajarkan materi PAI baik di luar maupun di dalam pembelajaran PAI. Dan terakhir, *bagi penelitian selanjutnya*, perlu dikaji lebih mendalam tentang efektifitas video pembelajaran PAI berbasis *YouTube* ini dengan respon tidak hanya di media sosial saja tetapi juga turun ke lapangan langsung dengan mendatangi sekolah, agar peneliti dapat menilai lebih dalam tentang keefektifan media video berbasis *YouTube* ini dalam pembelajaran PAI. Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan materi ajar dengan menyajikan media pembelajaran lainnya seperti dengan video-video pendek di TikTok yang saat ini sangat digemari kalangan remaja, atau dengan membuat media audio semacam podcast berisi materi pembelajaran PAI.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, A. A. (1991). *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Bona, M. F. (2018, November 2). Retrieved Oktober 14, 2020, from Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/nasional/520257-sistem-pendidikan-di-indonesiadisesuaikan->
- Budiyanto, A. (2014). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP RAUDLATUL JANNAH WARU SIDOARJO*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Fajar, K. (2013). *ODAL SOSIAL BANK PLECIT DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10, 48.
- Mujianto, H. (2019). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5, 135-159.
- Noperman, F. (2020). *Pendidikan Sains dan Teknologi*. Bengkulu: Unib Press.
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA : McGraw: Hill Companies.
- Rulli, N. (2015). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.